

- No. Telepon : 031. 8851455
- Email : smpn2_krembung@yahoo.co.id
- Websaid : smpn2krembung.blongsot.com
3. Nama Yayasan (*Bagi Swasta*) : -
4. NSS/ NISN : 201050205115 / 201150
5. Jenjang Akreditasi : A (AMAT BAIK)
6. Tahun didirikan : 1984
7. Tahun Beroperasi : 1985
8. Status Tanah : Pemerintah
- a. Status tanah : Sertifikat
- b. Luas Tanah : 10.065 M²
9. Status Bangunan : Pemerintah
10. Luas seruruh Bangunan : 6.000 M²
11. Nomor Rekening Sekolah Rutin : 3159-01-010416-53-0 atas nama SMP
Negeri 2 Krembung sidoarjo.

kerja yang jelas, diharapkan pembiasaan dilakukan hanya sekedar formalitas belaka, akan tetapi mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembiasaan shalat dhuha dilakukan setiap hari sebelum masuk kelas yaitu pada jam 07.00 WIB dan 07.30 WIB masing-masing dilaksanakan sebanyak 4 rakaat. Sedangkan untuk shalat malam dilakukan setiap satu minggu satu kali. Yaitu pada jum'at malam sabtu untuk putri dan sabtu malam minggu untuk putra. Shalat malam dilakukan mulai pukul 17.00 WIB sampai pukul 05.00 WIB, dimulai dengan shalat maghrib dan disusulu dengan shalat isya' beserta shalat sunah ba'diyah qabliyahnya kemudian dilanjutkan dengan melakukan istighosah bareng sampai selesai. Setelah itu murid diinstruksikan untuk tidur dan dibangunkan kembali pada jam 02.00 WIB. pada waktu itulah pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha dimulai dengan diawali shalat tahajud sebanyak 4 rakaat, kemudian dilanjutkan shalat hajad 4 rakaat, dan shalat witir 3 rakaat. Sembari nunggu subuh murid diajak untuk dzikir bersama dengan shalawat nariyah dan shalat fajar sebanyak 2 rakaat. Setelah waktu subuh tiba, dilanjutkan dengan shalat qobliyah subuh dan kemudian ditutup dengan shalat shubuh.

Kondisi mushola yang tidak memenuhi quota jamaah menghancurkan pembiasaan shalat dhuha dilakukan secara bergantian dengan mendahulukan putri dan kemudian disusul oleh putra. Dan untuk shalat malam karena dilakukan selama dua malam maka saat pembiasaan dilakukan secara serentak.

Berdasarkan tabel yang peneliti dapatkan dari rekapitulasi absen pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha diatas dapat diketahui bahwa seluruh kelas VII berjumlah 288 siswa dan yang tidak mengikuti pembiasaan shalat dhuha tanpa keterangan adalah 102 siswa sedangkan yang tidak mengikuti shalat malam adalah 26 siswa, berbeda dengan siswa kelasl VIII, dari jumlah keseluruhan 282 yang tidak mengikuti pembiasaan shalat malam berjumlah 40 siswa dan yang tidak mengikuti pembiasaan shalat malam berjumlah 16 siswa. Pada siswa kelas IX jumlah siswa yang tidak mengikuti semakin menurun, dari jumlah keseluruhan 279 siswa yang tidak menngikuti pembiasaan shalat secara keseluruhan hanya berjumlah 38 siswa, 25 siswa tidak mengikuti shalat malam dan yang 8 tidak mengikuti pembiasaan shalat dhuha.

Siswa yang tidak mengikuti pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha mendapatkan sanksi sesuai dengan levelnya, siswa yang tidak mengikuti pembiasaan 1x hanya mendapatkan peringatan dari guru BK, jika tidak mengikuti 2-5x mendapatkan tugas untuk menulis surat-surat pendek. Dan siswa yang tidak mengikuti pembiasaan 6-12x akan mendapatkan tugas tiga yaitu menulis surat-surat yang agak panjang dan shalah dhuha. Untuk siswa yang tidak mengikuti pembiasaan 12-17x mendapatkan hukuman untuk menghafalkan beberapa surat dari juz 30 sesuai permintaan kordinetor pembiasaan serta melakukan shalat dhuha.

2. Sajian Data Tentang Hasil Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Malam dan Shalat Dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo.

Melakukan pembiasaan shalat memang tidak mudah, banyak orang yang melakukan rutinitas tersebut tetapi tidak mendapatkan hasil dan pada akhirnya hanya sebatas melaksanakan ritual belaka. Kekosongan spiritual seseorang mempunyai dampak psikologis yang sangat besar karena pada umumnya mereka tidak mempunyai tendensi atau pijakan untuk berfikir dalam melakukan sesuatu tindakan.

Sama halnya dengan pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo, awalnya memang mustahil program ini dapat tercapai dengan baik. Akan tetapi berkat kegigihan dan kesungguhan kepala sekolah, guru, karyawan serta pihak yang terkait untuk mensinergikan satu tujuan dalam membentuk kepribadian siswa yang sehat dan sempurna dapat membuahkan hasil yang menyenangkan walaupun harus memakan waktu yang cukup lama. Setelah 2 tahun pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha ini berjalan baru dapat diketahui hasilnya melalui perubahan kepribadian siswa. Tentunya dengan setelah melewati jalan yang tajam, serta melalui perdebatan cukup sengit diinternal guru.

kemudian juga diberlakukan pembiasaan shalat malam. Berbeda dengan program lainnya, pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha ini awalnya menjadi perdebatan di internal guru sendiri. Sikap pro dan kontra akhirnya terjawab ketika menginjak tahun kedua, saat program tersebut sudah membuahkan hasil konkrit. Kemuadian pada tahun 2000 ditambah dengan pembiasaan shalat malam sampai sekarang ini.

Pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari sebelum dimulai pelajaran yaitu pada jam 07.00-08.00 WIB dan saat istirahat pertama yaitu pada jam 09.00-10.00 WIB, sedangkan pembiasaan shalat malam dilakukan seatu kali dalam seminggu, siswi putri melakukan pembiasaan pada hari jum'at malam sabtu sedangkan untuk putra melakukan pembiasaan shalat malam pada hari sabtu malam minggu. Dari siswa kelas VII, VIII, dan IX yang paling sering tidak mengikuti pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha, sedangkan murid yang paling rajin mengikuti pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha adalah murid kelas IX. Berikut merupakan hasil rekapitulasi absen pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha.

Dari data yang peneliti dapatkan dapat kita identifikasi bahwa semakin tinggi tingkatan kelas maka akan semakin terbiasa untuk melakukan pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha. Hal ini terjadi karena semakin sering siswa tersebut melakukan pembiasaan maka akan semakin terbiasa meskipun tanpa disuruh oleh guru setempat.

Siswa yang tidak mengikuti pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha mendapatkan sanksi sesuai dengan levelnya, siswa yang tidak mengikuti pembiasaan 1x hanya mendapatkan peringatan dari guru BK, jika tidak mengikuti 2-5x mendapatkan tugas untuk menulis surat-surat pendek. Dan siswa yang tidak mengikuti pembiasaan 6-12x akan mendapatkan tugas tiga yaitu menulis surat-surat yang agak panjang dan shalat dhuha. Untuk siswa yang tidak mengikuti pembiasaan 12-17x mendapatkan hukuman untuk menghafalkan beberapa surat dari juz 30 sesuai permintaan kordinetor pembiasaan serta melakukan shalat dhuha. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti pembiasaan 17-24x mendapatkan hukuman menghafalkan surat pendek, doa dalam shalat dan shalat dhuha, dan siswa yang tidak mengikuti pembiasaan lebih dari 24 maka akan mendapatkan sanksi untuk mengfalkan surat-surat pendek, menghafalkan do'a dalam shalat, shalat dhuha serta membeli al-qur'an atau buku agama yang ditentukan oleh kordinator pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha sebagai inventaris perpustakaan musholla

2. Analisa Hasil Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Malam Dan Shalat Dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo.

Sesuai dengan penjelasan pada BAB II penulis terangkan bahwa dalam pembentukan kepribadian merupakan upaya untuk mengubah sikap kearah

didasarkan atas asumsi bahwa orang yang tekun shalat memiliki kepribadian lebih shaleh dari pada orang yang yang tidak mengerjakan shalat.

Berdasarkan dari data yang penulis dapatkan pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha di Sekolah Menengah Negeri 2 Krembung Sidoarjo mendapatkan hasil yang maksimal. Ketidakhadiran siswa dalam mengikuti pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha sangat berpengaruh terhadap kondisi kepribadian siswa. siswa yang sering tidak mengikuti pembiasaan adalah siswa kelas VII yaitu sebanyak 22,6% dan kepribadin yang dimiliki tergolong paling rendah dibandingkan dengan kepribadian kelas VIII dan kelas IX. Rata-rata murid kelas satu memang sudah mampu bertanggung jawab, akan tetapi belum mampu bersosialisasi dengan baik, acuh dengan teman sekitar, kurang dapat menyesuaikan diri, kurang mandiri, tidak jujur. Berbeda dengan murid kelas VIII, mereka memang belum memiliki kepribadian yang sempurna seperti kelas IX tetapi kepribadian yang dimiliki jauh lebih baik dibandingkan murid kelas VII dalam segi tanggung jawab memang kurang, tetapi mampu berfikir realistik, mulai berfikir keluar untuk masa depannya, empati, simpati, mampu mengatasi masala secara mandiri, serta mampu bersosialisasi dengan baik.

Jika dibandingkan dengan kelas VII presentasi untuk tidak mengikuti kegiatan pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha juga lebih sedikit dibandingkan dengan kelas VII yaitu 10%. Dan untuk kelas IX yang tidak mengikuti pembiasaan

shalat malam dan shalat dhuha hanya 6,3%. Kepribadian yang dimilikipun juga jauh lebih sempurna dibandingkan dengan kelas VII dan kelas VIII. Mereka lebih disiplin, bertanggung jawab, mampu mengontrol emosi, berfikir realistik, mampu bersosialisasi dengan lingkungan, mampu mengatasi masalah secara mandiri, mulai berfikir keluar untuk mendesain masa depannya, serta lebih empati dan simpati dengan teman.

3. Kendala Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Malam dan Shalat Dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo.

Dalam mesukseskan suatu program ataupun kegiatan tentunya tidak semudah yang kita bayangkan, banyak sekali halangan dan rintangan yang menjadi hambatan terselenggaranya program tersebut. Begitupun dengan pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha, program ini melibatkan ratusan siswa yang pasti mempunyai tantangan yang tidak kalah besar.

Menurut Akhmad Sudrajat pembiasaan shalat pada sekolah mempunyai penghambat yang sangat besar karena kegiatan ini berkaitan langsung dengan individu banyak, bahkan sampai ribuan. Hal ini ini dapat diminimalisir dengan berbagai macam faktor pendukung yang ada, adapun faktor pendukung dari pihak sekolah yang paling urgen adalah tekad yang kuat dari pihak penyelenggara atau

mendukung kegiatan tersebut juga hasil usaha dari pihak sekolah sendiri. Bangunan musholla tersebut merupakan hasil dari sumbangan siswa-siswi sendiri, tidak ada sedikitpun dana dari pemerintah atau diknas setempat. Sehingga jika ingin memperluas atau merenovasi musholla membutuhkan waktu yang cukup lama.

Ketiga pengaruh lingkungan luar, seringkali dalam pembentukan kepribadian siswa hampir sukses akan tetapi tidak dapat maksimal karena pengaruh luar yang sangat kuat, baik dari media masa baik elektronik maupun cetak ataupun pengaruh dari teman dan lingkungan di sekitar rumah. Hal ini susah dihindari mengingat intensitas waktu siswa disekolah sangat kecil dibandingkan dirumah. *Keempat* kekurangan air, kondisi siswa yang sangat banyak dan sulitnya mencari sumber mata air membuat pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha menjadi terhambat dan kadang terpaksa harus wudhu di balai desa yang tempatnya bersebelahan dengan sekolah. *Kelima* cuaca yang tidak mendukung, kondisi alam yang serba berubah dan tak menentu menjadi hambatan pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha, terutama pada musim penghujan. Sering siswa terlambat ataupun tidak mengikuti pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha karena karena terjebak oleh hujan, terutama pada pembiasaan shalat malam. *Keenam* jarak rumah yang terlalu jauh, murid Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 krebung sidoarjo berasal dari tempat yang beragam, ada yang rumahnya disekitar sekolah tapi tak jarang siswa-siswi yang berasal dari luar kecamatan bahkan dari luar kota. *Ketujuh* pengaruh dari

teman, pergaulan sesama teman memberikan pengaruh yang sangat besar, dari kasus yang sering terjadi mayoritas murid lebih memprioritaskan teman dari pada idealisme dirinya, terutama pada kelas VII dan VIII. Rata-rata sebagian dari mereka tidak sampai hati untuk menolak ajakan temennya. Baik saat tidak mengikuti pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha maupun saat melakukan pelanggaran lainnya. Dan yang *terakhir* yaitu jadwal yang kres, seperti yang telah kita paparkan dalam sajian data diatas bahwa kegiatan disekolah tidak hanya pembiasaan shalat, tetapi masih ada banyak kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan tambahan yang tidak kalah pentingnya dan sama-sama diprioritaskan. Karena program pembiasaan shaat dhuha dilaksanakan setiap hari dan pembiasaan shalat malam juga selalu diadakan setip satu minggu satu kali maka ketika ada kegiatan lain piak sekolah lebih memprioritaskan kegiatan tersebut.